



Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Animasi Nussa

Tiana Sari¹, Een Nurhasanah², Sutri³

^{1,2}. Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 24 November 2023
Revised : 04 Desember 2023
Accepted: 10 Desember 2023

Film animasi Nussa menjadi salah satu tontonan yang di dalamnya terdapat banyak hal positif yang dapat diambil, seperti mempertunjukkan realita dengan persoalan yang terjadi dan tidak asing di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film animasi Nussa. Data dalam penelitian ini bersumber dari tuturan pada film animasi Nussa, kemudian ditranskripsi menjadi sebuah teks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang dapat dibedakan menjadi dua jenis teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang akan digunakan yaitu teknik sadap. Dan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil analisis yang ditemukan yaitu terdapat 196 data tuturan yang terbagi menjadi 6 bentuk yaitu tindak tutur direktif perintah berjumlah 102 data, permintaan berjumlah 40 data, ajakan berjumlah, 33 data, nasihat berjumlah 10 data, kritikan berjumlah 6 data, dan larangan berjumlah 5 data. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan yaitu tindak tutur direktif perintah.

Kata Kunci: Animasi, Film Animasi Nussa, Tindak Tutur Direktif.

(*) Corresponding Author: tianasari@gmail.com

How to Cite: Sari, T., Nurhasanah, E., & Sutri. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Animasi Nussa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10438959>

PENDAHULUAN

Selain menggunakan kata-kata dalam berkomunikasi, manusia juga dapat bereaksi melalui tindakan. Tindakan-tindakan yang diucapkan melalui suatu tuturan disebut juga dengan tindak tutur. Dalam kegiatan berkomunikasi, penutur dan mitra tutur melakukan tindak tutur tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan kalimat, tetapi juga diikuti oleh tindakan. Peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai objek penelitian karena hal tersebut menarik untuk diteliti. Di samping untuk menginformasikan suatu hal, tindak tutur direktif juga menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Selain dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, tindak tutur direktif juga dapat ditemukan pada karya sastra, salah satunya adalah film.

Pada sebuah film, akan selalu ada pro dan kontra dari penonton terkait cerita yang disuguhkan. Dalam film, ditampilkan berbagai macam adegan-adegan dan interaksi dalam konteks pembicaraan dengan topik pembicaraan tertentu. Pada saat menonton film di bioskop maupun layanan streaming film lainnya, tanggapan penonton dalam memahami maksud tuturan memiliki pandangan yang beragam. Hal tersebut menjadi perhatian serta alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu untuk memberikan keseragaman pandangan dengan memperhatikan konteks tuturan. Penyampaian penutur dalam menentukan makna

tuturan termasuk ke dalam kajian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang maksud dari seorang penutur. Adapun salah satu keunggulan dalam menganalisis konteks pragmatik pada sebuah film yaitu siapa saja dapat melihat lebih jelas alur tuturan yang muncul dalam film tersebut.

Dikutip pada laman momsmoney.id tahun 2021, film animasi Nussa meraih banyak antusias penonton di bioskop. Hal tersebut dikarenakan terdapat makna dan hal positif tentang kehidupan yang membuat film tersebut disukai oleh masyarakat, baik orang tua maupun anak-anak. Dalam film ini terdapat banyak hal positif yang dapat diambil, seperti mempertunjukkan realita dengan persoalan yang terjadi dan tidak asing di lingkungan sekitar. Selain itu, dalam film ini juga terdapat pesan inspiratif di mana tokoh utama Nussa yang digambarkan memiliki keterbatasan yang pada akhirnya tetap berusaha keras untuk mencapai tujuannya dan tidak menyerah. Terdapat pro dan kontra diantara penonton terkait perbedaan pendapat mengenai ucapan dan perilaku tokoh dalam film animasi Nussa. Oleh sebab itu, pentingnya mengetahui dan menganalisis tindak tutur dalam film animasi Nussa.

Penelitian ini mengkaji sebuah tindak tutur film animasi Nussa. Film animasi Nussa adalah film animasi Indonesia yang disutradarai oleh Bony Wirasmono. Alasan peneliti memilih film animasi Nussa yaitu sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan film yang tayang pada 14 Oktober 2021, dan belum ada penelitian yang mengkaji film tersebut sebagai subjek penelitian. Kedua, dikutip pada laman www.kompas.com tahun 2021, film animasi Nussa meraih penghargaan animasi panjang terbaik di Festival Film Indonesia 2021, maka hal tersebut sangat menarik minat dan perhatian. Ketiga, pada film ini terdapat banyak sekali pelajaran hidup yang dapat diambil, karena film tersebut bertemakan tentang keluarga dan kehidupan sosial. Dan keempat, terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif pada percakapan yang dilakukan oleh tokoh. Dengan begitu, dalam film tersebut terdapat tuturan yang harus diperjelas maksudnya melalui aspek bentuk tindak tutur direktif.

Alur dari film ini berdasarkan cerita nyata yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan keluarga. Permasalahan yang terdapat pada film animasi Nussa banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan film ini menceritakan tentang keluarga dan kehidupan sosial. Peneliti memilih teori tindak tutur sebagai teori dalam penelitian ini, karena penggunaan bahasa sebagai media interaksi dan komunikasi antar tokoh dalam film animasi Nussa banyak ditemukan dialog yang mengandung tindak tutur direktif. Adapun rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur direktif dalam film animasi Nussa. Rumusan masalah tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film animasi Nussa.

MEODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data tuturan dalam film animasi Nussa adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Moleong (dalam Zaim, 2014: 13) metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sedangkan menurut Sugiyono (2022: 9) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur direktif dari Prayitno. Prayitno (2017: 104) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan maksud penutur yang berupa keinginan atau harapan yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur dalam bertindak dan atau tidak bertindak. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif yang terdapat dalam film animasi Nussa. Prayitno (2011: 42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Penelitian ini menggunakan data, berupa kutipan yang dianalisis melalui kalimat dalam film animasi Nussa. Sudaryanto (dalam Zaim, 2014) pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang dapat dibedakan menjadi dua jenis teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang akan digunakan yaitu teknik sadap. Dan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui proses menyimak film animasi Nussa, merekam, mencatat bagian yang sesuai dengan instrumen analisis berdasarkan teori yang digunakan, menganalisis data-data yang telah ditemukan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Hardani, et al 2020: 163).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis aspek bentuk tindak tutur direktif. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif, yaitu menurut Prayitno (2011: 43). Prayitno membagi tindak tutur direktif menjadi enam, diantaranya tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Berikut hasil analisis yang telah didapatkan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Film Animasi Nussa

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah Analisis	Keterangan
1	Perintah	102 temuan	Terdapat 102 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif perintah, bertujuan agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
2	Permintaan	40 temuan	Terdapat 40 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif permintaan, bertujuan agar mitra tutur memenuhi sesuatu yang diinginkan oleh seorang penutur.
3	Ajakan	33 temuan	Terdapat 33 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif ajakan, bermaksud mengajak agar

			mitra tutur berbuat sesuatu sesuai yang diminta penutur.
4	Nasihat	10 temuan	Terdapat 10 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif nasihat, bermaksud agar mitra tutur terpengaruh dan percaya pada apa yang telah dituturkan oleh penutur.
5	Kritikan	6 temuan	Terdapat 6 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif kritikan, bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur.
6	Larangan	5 temuan	Terdapat 5 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk direktif larangan, bermaksud untuk melarang mitra tutur melakukan atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan perintah penutur.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film animasi Nussa, diantaranya yaitu tindak tutur direktif perintah berjumlah 102 data, tindak tutur direktif permintaan berjumlah 40 data, tindak tutur direktif ajakan berjumlah 33 data, tindak tutur direktif nasihat berjumlah 10, tindak tutur direktif kritikan berjumlah 6, dan tindak tutur direktif larangan berjumlah 5. Jadi total keseluruhan bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan berjumlah 196 data.

Perintah

Kode Data KD-21/B-1

Tuturan *Ayo, Jonni, perkenalkan diri kamu dulu!*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah. Kata "Perkenalkan" pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi perintah, yaitu menyuruh mitra tutur agar memperkenalkan diri. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.12.37-00.12.40 tuturan tersebut diucapkan oleh Ibu Anggi sebagai penutur kepada Jonni sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di ruang kelas pada saat jam pelajaran. Saat itu, Jonni merupakan murid baru di kelas, lalu Ibu Anggi menyuruh Jonni untuk memperkenalkan dirinya terlebih dahulu di hadapan teman-teman barunya.

Kode Data KD-75/B-1

Tuturan *Itu tolong dong, diliatin lemari pialanya Jonni masih bisa enggak ditaro lagi pialanya!*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah. Kata "Tolong" pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi perintah, yaitu menyuruh mitra tutur agar membantu mengecek lemari piala milik Jonni. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.35.20-00.35.25 tuturan tersebut diucapkan oleh Mama Jonni sebagai penutur kepada Bi Mur sebagai mitra tutur. Konteks dalam

tuturan tersebut terjadi di rumah Jonni setelah Jonni pulang sekolah. Saat itu, dikarenakan Mama Jonni juga sibuk dengan pekerjaannya, sementara Jonni yang terus-menerus meminta agar orang tuanya melihat dan mengapresiasi dirinya. Mengetahui hal tersebut, Mama Jonni segera menyuruh Bi Mur untuk mengecek lemari piala Jonni agar piala yang baru saja didapatkan bisa disimpan di tempat yang dimaksud.

Kode Data KD-123/B-1

Tuturan *Nussa kamu tolong jagain masakan Umma bentar, ya. Kalo ini udah bunyi, artinya udah matang. Kamu tolong matiin kompornya, ya!*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah. Kata “Tolong” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi perintah, yaitu menyuruh mitra tutur agar menolong untuk menjaga masakan Umma. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.58.21-00.58.31 tuturan tersebut diucapkan oleh Umma sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di dapur pada sore hari. Saat sedang memasak untuk persiapan berbuka puasa, Umma menyuruh Nussa untuk menjaga masakan Umma, serta mematikan kompor apabila air di sebelahnya sudah mendidih. Hal tersebut dikarenakan, Umma hendak ke warung untuk membeli gula.

Permintaan

Kode Data KD-31/B-2

Tuturan *Nanti lagi, ya, Jonn.*

Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan yang bermaksud meminta mitra tutur agar menerbangkan roketnya lagi nanti. Tindak tutur direktif permintaan dapat dibuktikan dengan kalimat “Nanti lagi, ya, Jonn.”. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.15.05-00.15.06 tuturan tersebut diucapkan oleh murid 2 sebagai penutur kepada Jonni sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di lapangan sekolah pada jam istirahat. Saat itu, dikarenakan jam istirahat akan segera berlalu, Jonni memutuskan untuk merapikan barang-barangnya dan tidak menerbangkan roket terbang miliknya lagi. Mengetahui hal itu, murid 2 meminta Jonni untuk menerbangkan roketnya lagi dilain waktu.

Kode Data KD-95/B-2

Tuturan *Umma, Nussa mau beli spare parts baru buat roket Nussa, boleh enggak?*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan. Kalimat “Umma, Nussa mau beli spare parts baru buat roket Nussa, boleh enggak?” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi permintaan, yaitu meminta mitra tutur agar membelikan *spare parts* baru. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.43.13-00.43.20 tuturan tersebut diucapkan oleh Umma sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di rumah pada siang hari. Saat itu, Nussa menginginkan barang baru untuk membantu kelancaran

proses perakitan roket miliknya. Kemudian, Nussa meminta Umma untuk membelikan *spare parts* baru untuk roketnya.

Kode Data KD-133/B-2

Tuturan *Kembang api buat Rarra. Warna pink, ya.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan. Kalimat “Kembang api buat Rarra. Warna *pink*, ya.” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi permintaan, yaitu meminta mitra tutur agar membuatkan roket kembang api berwarna merah muda. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.07.53-01.07.56 tuturan tersebut diucapkan oleh Rarra sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di halaman rumah pada sore hari. Saat itu, Nussa berjanji akan memberikan hadiah untuk Rarra berupa roket kembang api sebagai bentuk hadiah karena Nussa telah meraih juara kedua pada lomba sains. Mendengar hal itu, Rarra langsung meminta agar dibuatkan roket kembang api berwarna merah muda.

Ajakan

Kode Data KD-9/B-3

Tuturan *Ayo Umma, liat roket terbang!*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan. Kata “Ayo” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi ajakan, yaitu mengajak mitra tutur untuk melihat roket terbang. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.04.56-00.04.58 tuturan tersebut diucapkan oleh Rarra sebagai penutur kepada Umma sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di halaman rumah pada pagi hari. Saat itu, Nussa akan menerbangkan roket miliknya di halaman rumah. Mengetahui hal itu, Rarra langsung mengajak Umma untuk ikut melihat roket yang akan diterbangkan oleh Nussa.

Kode Data KD-135/B-3

Tuturan *Alhamdulillah. Jonni cuci tangan dulu, yuk. Jonni, kita berbuka dulu, yuk!*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan. Kata “Yuk” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi ajakan, yaitu mengajak mitra tutur agar mencuci tangan dan berbuka puasa terlebih dahulu. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.09.21-01.09.41 tuturan tersebut diucapkan oleh Nussa sebagai penutur kepada Jonni sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di ruang laboratorium pada waktu Magrib. Saat itu, Nussa dan Jonni sedang membuat roket kembang api. Dikarenakan azan Magrib sudah berbunyi yang di mana pada waktu tersebut umat muslim yang sedang berpuasa, dianjurkan untuk segera berbuka puasa. Sebelum itu, Nussa terlebih dahulu mengajak Jonni untuk mencuci tangannya sebelum mengambil makanan untuk berbuka.

Kode Data KD-191/B-3

Tuturan *Nussa, sini-sini, kita angkat.*

Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan yang bermaksud mengajak mitra tutur untuk mengangkat piala bersama-sama. Tindak

tutur direktif ajakan dapat dibuktikan dengan kalimat “Nussa, sini-sini, kita angkat”. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.38.00-01.38.12 tuturan tersebut diucapkan oleh Jonni sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di panggung. Saat itu, Nussa sudah berada di atas panggung atas perintah dari Jonni. Setelah itu, Jonni mengajak Nussa untuk bersama-sama mengangkat piala yang diraih oleh Jonni sebagai juara lomba *Ramadan Science Fair*.

Nasihat

Kode Data KD-48/B-4

Tuturan *Kata bu guru, itu kan mubazir tau.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat. Kalimat “Kata bu guru, itu kan mubazir tau.” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi nasihat, yaitu menasihati mitra tutur agar mendengarkan apa yang disampaikan bahwa itu merupakan sesuatu yang mubazir. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.21.09-00.21.11 tuturan tersebut diucapkan oleh Syifa sebagai penutur kepada Abdul sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di halaman masjid pada malam hari. Saat itu, Abdul berniat untuk menyalakan petasan di tengah keramaian masjid. Mengetahui hal itu, Syifa langsung menasihati Abdul lewat pesan dari gurunya bahwa menyalakan peasan merupakan suatu hal yang mubazir.

Kode Data KD-87/B-4

Tuturan *Oh, iya. Makanya Nussa harus percaya diri. Sayang loh kalo nyerah gitu aja.*

Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat yang bermaksud menasihati mitra tutur agar lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah. Tindak tutur direktif nasihat dapat dibuktikan dengan kalimat “Makanya Nussa harus percaya diri. Sayang loh kalo nyerah gitu aja.”. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.39.28-00.39.34 tuturan tersebut diucapkan oleh Abba sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi melalui sambungan telepon. Saat itu, Nussa sedang sedih lantaran hanya meraih juara kedua pada lomba sains di sekolah. Mengetahui hal itu, Abba segera menasihati Nussa agar lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah.

Kode Data KD-163/B-4

Tuturan *Sekarang, Nussa tinggal serahin semuanya sama Allah. In syaa Allah kita semua dapat malam Lailatul Qadr.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat. Kalimat “Sekarang, Nussa tinggal serahin semuanya sama Allah. In syaa Allah kita semua dapat malam *Lailatul Qadr*.” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi nasihat, yaitu menasihati mitra tutur agar menyerahkan segala yang telah usahakannya kepada Allah. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.23.25-01.23.37 tuturan tersebut diucapkan oleh Abba sebagai penutur kepada Nussa sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di masjid pada malam hari. Saat itu,

Nussa merasa cemas perihal lomba yang sebentar lagi akan berlangsung. Mengetahui hal tersebut, Abba seketika langsung menasihati Nussa untuk tidak perlu khawatir terhadap apa yang akan terjadi, karena tugas kita adalah berusaha dan berdoa, yang disisinya diserahkan kepada Allah Swt.

Kritikan

Kode Data KD-29/B-5

Tuturan *Hei, udah-udah! Main lagi-lagi aja. Entar lagi.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif kritikan. Kalimat “Hei, udah-udah! Main lagi-lagi aja. Entar lagi.” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi kritikan, yaitu mengkritik mitra tutur agar tidak bermain lagi karena jam istirahat sebentar lagi selesai. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.14.57-00.14.59 tuturan tersebut diucapkan oleh Babeh Jaelani sebagai penutur kepada murid-murid sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di lingkungan sekolah pada jam istirahat. Saat itu, murid-murid meminta Jonni untuk menerbangkan lagi roket terbang miliknya. Melihat hal tersebut, Babeh Jaelani langsung mengkritik hal yang dilakukan oleh murid-murid, dikarenakan saat itu jam istirahat sebentar lagi akan habis tetapi mereka belum menggunakannya untuk makan siang.

Kode Data KD-70/B-5

Tuturan *Papa, Pa! Jangan sibuk sendiri, dong.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif kritikan. Kalimat “Papa, Pa! Jangan sibuk sendiri, dong.” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi kritikan, yaitu mengkritik mitra tutur agar jangan sibuk sendiri. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.34.09-00.34.12 tuturan tersebut diucapkan oleh Mama Jonni sebagai penutur kepada Papa Jonni sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di rumah saat Jonni pulang sekolah. Saat itu, Jonni sedang memperlihatkan piala yang didapatkan pada lomba sains di sekolah kepada orang tuanya. Dikarenakan Papa Jonni yang terlalu sibuk serta sempat mengabaikan Jonni, Mama Jonni mengkritik tindakan yang sudah dilakukan oleh Papa Jonni.

Kode Data KD-97/B-5

Tuturan *Kenapa sih Nussa enggak bisa dapetin apa yang Nussa mau?*

Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan yang bermaksud mengkritik mitra tutur agar dapat memberikan sesuatu yang Nussa inginkan. Tindak tutur direktif kritikan dapat dibuktikan dengan kalimat “Kenapa sih Nussa enggak bisa dapetin apa yang Nussa mau?”. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.43.33-00.43.36 tuturan tersebut diucapkan oleh Nussa sebagai penutur kepada Umma sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di rumah. Saat itu, Nussa meminta dibelikan *spare parts* baru oleh Umma. Tetapi Umma tidak mengizinkan Nussa untuk membelinya, dikarenakan Nussa mempunyai barang serupa yang masih bisa dimanfaatkan. Seketika Nussa mengkritik tindakan yang dilakukan oleh Umma.

Larangan

Kode Data	KD-25/B-6
Tuturan	<i>Jangan pegang-pegang, entar pada rusak barang orang, liat-liat aja!</i>
	Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi larangan, yaitu melarang mitra tutur untuk menyentuh barang milik orang lain karena khawatir akan rusak. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 00.14.13-00.14.18 tuturan tersebut diucapkan oleh Babeh Jaelani sebagai penutur kepada murid-murid sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di lingkungan sekolah pada jam istirahat. Saat itu, murid-murid yang kagum dengan roket terbang milik Jonni, berusaha ingin menyentuhnya. Melihat hal tersebut, Babeh Jaelani melarang agar murid-murid untuk tidak sembarangan menyentuh barang milik orang lain.
Kode Data	KD-144/B-6
Tuturan	<i>Yoi, jangan diabisin!</i>
	Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi larangan, yaitu melarang mitra tutur agar jangan dihabiskan. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.13.18-01.13.20 tuturan tersebut diucapkan oleh Nussa sebagai penutur kepada Jonni sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di rumah pada waktu Magrib. Saat itu, sedang makan bersama di rumah Nussa, ternyata Jonni menyukai menu kesukaan Nussa. Mengetahui hal tersebut, Nussa melarang Jonni agar tidak menghabiskan makanan yang disukai Nussa.
Kode Data	KD-196/B-6
Tuturan	Dul, jangan macem-macem, ya.
	Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif larangan yang bertujuan untuk melarang mitra tutur agar jangan macam-macam. Tindak tutur direktif larangan dapat dibuktikan dengan kata “Jangan”. Berdasarkan film animasi Nussa pada menit 01.40.07-01.40.09 tuturan tersebut diucapkan oleh Syifa sebagai penutur dan Abdul sebagai mitra tutur. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi di halaman rumah pada malam hari. Ketika Syifa sedang asyik menikmati kebersamaan bersama keluarga dan teman-teman, Syifa mendengar ide Abdul untuk menyalakan petasan. Mendengar hal itu, Syifa langsung melarang Abdul agar jangan macam-macam, terlebih lagi di tengah kebersamaan keluarga dan teman-teman.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film animasi Nussa terdapat 196 data tuturan yang terbagi menjadi 6 bentuk yaitu tindak tutur direktif perintah berjumlah 102 data, tindak tutur direktif permintaan berjumlah 40 data, tindak tutur direktif ajakan berjumlah 33 data, tindak tutur direktif nasihat berjumlah 10, tindak tutur direktif kritikan berjumlah 6, dan tindak tutur direktif larangan berjumlah 5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan yaitu tindak tutur direktif perintah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam film animasi Nussa, ditemukan banyak tuturan yang dituturkan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda menggunakan kalimat perintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan pembaca dapat mengetahui tentang tindak tutur direktif. Dengan pemahaman tersebut, maka pembaca dapat menilai apakah tindak tutur direktif penting untuk dikaji lebih lanjut atau justru tidak. Bagi peserta didik dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks persuasi yang diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi dalam pembuatan kalimat persuasi. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat memperluas kajian analisis seperti penambahan analisis tindak tutur asertif, komisif, ekspresif, serta deklaratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Agustina. & I Gusti Alit Saputra. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Volume 4*, 21–30.
- Herlinah, Linah. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Mekkah I'm Coming*. IAIN Syekh Nurjati.
- Islamiati, Joty. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Teks Persuasi Kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Janati, Firda. (2021). *Raih Penghargaan FFI 2021, Film Nussa Bakal Tayang di Bioskop*. *Online*.
https://amp.kompas.com/hype/read/2021/12/01/211223366/raih-penghargaan-ffi-2021-film-nussa-bakal-tayang-di-bioskop-online#amp_tf=From
- Lestari, Putri. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Tayangan Jejak Anak Negeri di YouTube Trans 7 Official dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur di SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Oktapiantama, Herlingga & Asep Puwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 2*, 76–87.
- Penthatesia, Christ. (2021). *Antusiasme Tinggi, Yuk Tonton Film Animasi Nussa di Bioskop*. <https://www.momsmoney.id/news/antusiasme-tinggi-yuk-tonton-film-animasi-nussa-di-bioskop>
- Prayitno, Harun Joko. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press.
- Putri, Teza Dwi, Dian Eka Chandra Wardhana, Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II*, 108–122.
- Riyani, Novita Tri. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI*. Universitas Negeri Semarang.
- Saifudin, Akhmad. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, Volume 15*, 1–16.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wikipedia. *Nussa (Film)*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa_(film))
- Wiranty, Wiendi. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa, Volume 4*, 294–304.
- Wirasmono, Bony. (2021). *Nussa: The Movie*. <https://bili.im/XVzcemS>
- Yule, George. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press.